

# Eksplorasi Konsep Diri: Pengaruhnya pada Kecerdasan Kognitif Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas

Aswar Anas<sup>1</sup>, Nilam Permatasari Munir<sup>2</sup>, Darmiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

<sup>2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>2</sup>nilam\_permatasari@iainpalopo.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor pengaruh antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif dalam konteks matematika siswa SMA. Prestasi matematika merupakan faktor penting untuk keberhasilan di berbagai bidang akademik dan profesional, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran ini. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan mixed method, menggabungkan pengumpulan data kuantitatif melalui tes standar dan kuesioner, dan wawasan kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri kelas X se-Kota Palopo sebanyak 1.715 orang, Teknik Proporsional random sampling untuk memastikan keterwakilan yang komprehensif dan validitas temuan yaitu 183 orang. Analisis kuantitatif akan fokus pada eksplorasi pengaruh antara konsep diri (yaitu, persepsi siswa terhadap kemampuan matematika mereka) dan kecerdasan kognitif (keterampilan pemecahan masalah trigonometri). Fase kualitatif akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang mekanisme yang mendasari konsep diri yang memengaruhi kecerdasan kognitif. Wawancara dengan siswa untuk mengungkap konsep diri mereka dan, selanjutnya, level kecerdasan kognitifnya. Hasil temuan menunjukkan konsep diri siswa SMA dalam pembelajaran matematika rata-ratanya berada pada kategori sedang, siswa SMA sudah mampu menilai dirinya pada kemampuannya dalam matematika sehingga membentuk perilaku, moral dan etika sesuai kehendaknya. Kecerdasan kognitif matematika rata-ratanya adalah 73,85 berada pada kategori tinggi, tingkatan siswa dalam menyelesaikan masalah trigonometri masih berada pada tingkatan C3 (mengaplikasi). Uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap kecerdasan kognitif, dengan besar pengaruhnya 6,5%. Pada akhirnya, memberdayakan siswa dengan konsep diri yang kuat dalam matematika dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan prestasi dalam mata pelajaran lain dan membuka jalan bagi kesuksesan mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** *Konsep diri, Kecerdasan kognitif, Matematika SMA*

## Pendahuluan

Pendidikan matematika memiliki peran krusial dalam membentuk kecerdasan kognitif siswa di tingkat SMA. (Romanvican et al., 2020) Namun tidak hanya aspek akademis semata yang mempengaruhi kemampuan matematika siswa. Faktor psikologis, seperti konsep diri, juga memiliki peran yang penting dalam membentuk pola pikir dan performa mereka dalam bidang ini. (Juliyanti & Pujiastuti, 2020) Konsep diri mencakup pandangan subjektif seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk keyakinan tentang kemampuannya, kepercayaan diri, dan evaluasi diri dalam konteks tertentu. (Diananda, 2018) Stigma siswa terhadap pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit, abstrak, kompleks, disebabkan karena di dalamnya terdapat rumus-rumus sehingga kurang disenangi oleh sebagian besar siswa. Persepsi tersebut memunculkan konsep

diri negatif dalam diri siswa sehingga mata pelajaran matematika menjadi semakin sukar untuk dipahami (Sutrisno & Yusri, 2021). Dengan demikian konsep diri ini menjadi kekuatan besar yang berkontribusi pada kecerdasan kognitif siswa.

Sejauh ini studi tentang hubungan antara konsep diri dan kecerdasan kognitif matematika siswa telah menarik minat para ahli pendidikan ataupun psikologi. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat tentang pengaruh konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, temuannya yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri dan percaya diri dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMA. (Rohmat & Lestari, 2019a) Peneliti lainnya mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan factor penentu yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. (Manurung & Halim, 2020). Peneliti lainnya yaitu Neubauer mengemukakan bahwa kesuksesan professional berkorelasi dengan kecerdasan kognitif. (Neubauer et al., 2018). Dari studi yang ada konsep diri dengan kecerdasan kognitif matematika belum dieksplorasi secara mendalam hubungan antara keduanya.

Tujuan penulisan ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang belum mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif matematika siswa SMA. Secara khusus tulisan ini menjawab tiga pertanyaan: pertama, bagaimana gambaran konsep diri siswa dan faktor yang dominan mempengaruhinya. Kedua, bagaimana gambaran kecerdasan kognitif siswa dan faktor yang dominan mempengaruhinya. Ketiga, bagaimana hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif matematika siswa. Menjawab pertanyaan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik dalam matematika pada tingkat menengah atas.

Studi ini didasarkan pada suatu argument bahwa konsep diri yang positif dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun, menerima tantangan, mencari solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi, sebaliknya, konsep diri yang negatif dapat menyebabkan ketidakpercayaan terhadap kemampuan matematika, menghambat usaha untuk belajar dan bahkan mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan. Dengan memahami mengeksplorasi hubungan antara konsep diri dan kecerdasan kognitif matematika siswa SMA, dapat membantu siswa mencapai potensi intelektual penuh mereka sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian mixed methode. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara ketat atas pertanyaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh siswa SMA Negeri Kelas X Se-Kota Palopo Tahun Ajaran 2019/2020, data populasi dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan pengambilan sampel siswa digunakan purposive sampling yang didasarkan pada pertimbangan siswa yang dijadikan subjek penelitian. Dasar Pengambilan sampel dengan tingkat presisi 7% :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1.715}{1.715(0,07)^2 + 1} = \frac{1.715}{9.4035} = 182,378 \approx 182$$

Ket:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

D = presisi yang ditetapkan.

Jumlah anggota sampel berstrata dilakukan dengan pengambilan sampel secara proportional random sampling dengan menggunakan rumus alokasi proportional.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Ket:

N = jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Ni = Jumlah Sampel strata ke-i(Ridwan, 2009)

Tabel 1. Data Populasi & Sampel

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
SMA Negeri 1 Palopo	342	36
SMA Negeri 2 Palopo	252	27
SMA Negeri 3 Palopo	418	45
SMA Negeri 4 Palopo	287	31
SMA Negeri 5 Palopo	197	21
SMA Negeri 6 Palopo	219	23
Total	1.715	183

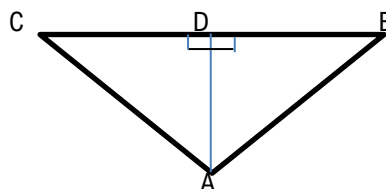
Teknik pengumpulan data dalam studi ini adalah quisioner, wawancara, tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada tiga yaitu, (1) angket konsep diri (Lihat tabel 2); (2) Tes Kecerdasan Kognitif (Lihat Tabel 3), dan (3) Pedoman Wawancara.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Konsep Diri

Variabel	Indikator	No Item
Konsep Diri	Mengenal identitas diri	3, 10, 15
	Mengenal prilaku diri	11, 12, 22
	Mengenal Penilaian diri	9,13, 14,16
	Mengenal fisik diri	1, 8, 18
	Mengenal Moral dan etika diri	19,23,24
Total		25

Tabel 3. Kisi-Kisi Tes Kecerdasan Kognitif

Variabel	Indikator	Soal
Kecerdasan Kognitif	Menghafal (C1)	$\sin \alpha > 0$ ; $\cos \alpha < 0$ Berada di kuadran berapakah $\alpha$
	Memahami (C2)	Gambarkan setiap ukuran sudut $-800^\circ$ dalam kordinat kartesius
	Mengaplikasi (C3)	Dalam $\triangle ABC$ siku-siku di A diketahui panjang $BC = a$ , ( $a$ adalah bilangan positif) dan $\cos \angle ABC = \frac{1}{2}\sqrt{2}$ .



Tentukan panjang garis tinggi CD.

Menganalisis (C4)

Kapal Darma Lautan Utama berlayar dari pelabuhan Makassar dengan arah  $30^\circ$  menuju pelabuhan Surabaya selama 30 Jam dengan kecepatan 50 km/jam. Kemudian dilanjutkan berlayar kearah barat dan berhenti sampai posisi kapal dengan Pelabuhan Makassar tegak lurus. Jika kecepatan kapal dari Pelabuhan Surabaya 100 km/jam, maka tentukan lama perjalanan kapal dari pelabuhan Surabaya ke posisi akhir sampai posisi kapal dengan Pelabuhan Makassar tegak lurus!

Instrumen angket konsep diri telah divalidasi, dengan uji validitas butir soal dengan menggunakan korelasi product moment. Menunjukkan 25 butir item pernyataan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha 0,06.

Teknik analisis data yang digunakan ada tiga: (1) statistik deskriptif untuk menganalisis data angket konsep diri dan kecerdasan kognitif, (2) statistik inferensial (uji asumsi normalitas data dan linearitas data, (3) analisis data kualitatif (reduksi data, display data, penarikan kesimpulan).

Berikut ini tabel kategorisasi konsep diri dan kecerdasan kognitif.

Tabel 4. Kategorisasi Data Konsep Diri

Interval	Kategori
$M_i + 1,8 SD_i \leq X$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6SD_i$	Sedang
$M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$	Rendah
$X < M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Rendah

Keterangan:

$M_i$  = Nilai rerata

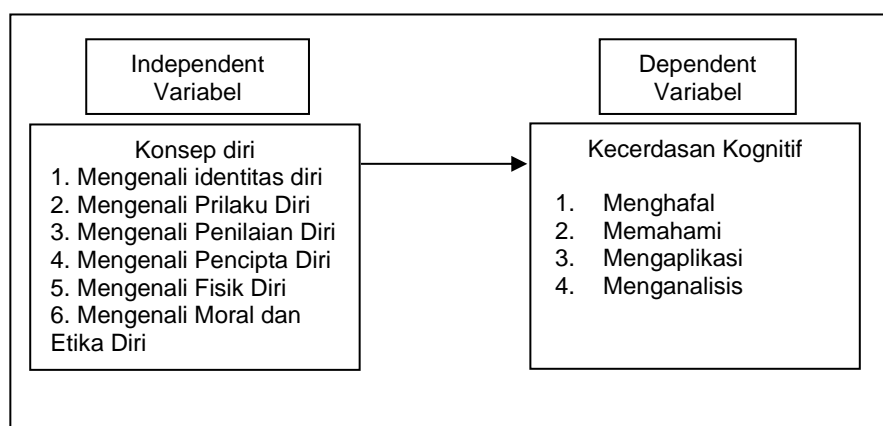
$X$  = Skor

$SD_i$  = Standar Deviasi

$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

$SD_i = \frac{1}{2} \times \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$

Desain penelitian ini terdiri atas satu variable dependent dan satu variable independent. Independent variabelnya yaitu konsep diri yang dibentuk oleh 4 indikator, sedangkan variable dependent yaitu kecerdasan kognitif dibentuk oleh 4 indikator. Terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis Penelitian ini:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif

$H_1$  : Ada Pengaruh signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana untuk mencari pengaruh antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif siswa. Uji T menunjukkan seberapa besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05 maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh positif signifikan. Sebaliknya jika thitung ≤ ttabel dan nilai sig < 0,05 maka  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

## Hasil

### *Eksplorasi Konsep Diri Siswa*

Data hasil angket konsep diri siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

*Tabel 5. Deskripsi Gambaran Konsep Diri Siswa*

Statistik	Nilai Statistik
N	183
Rata-rata	73,85
Standar Deviasi	7,936
Nilai Terendah	44
Nilai Tertinggi	86

Berdasarkan tabel 4 kategorisasi gambaran konsep diri siswa dapat dilihat pada tabel 6.

*Tabel 6. Kategori Konsep Diri Siswa Kelas X SMA*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$102,8 \leq KD$	0	0	Sangat Tinggi
$77,6 \leq KD < 102,8$	71	39	Tinggi
$52,4 \leq KD < 77,6$	110	60	Sedang
$27,2 \leq KD < 52,4$	2	1	Rendah
$KD < 27,2$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	183	100%	

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata konsep diri siswa SMA Kelas X berada pada kategori sedang. 39% siswa dengan konsep diri tinggi, 1% siswa dengan konsep diri rendah.

Berdasarkan data tersebut, dikonfirmasi kepada 3 orang siswa dan 2 orang guru matematika tentang konsep diri ini.

*Tabel 7. Deskripsi Konsep Diri Siswa*

Subjek	Konsep Diri
SW 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal dengan baik dirinya</li> <li>2. Ketika ada permasalahan dimatematika yang saya temui, saya menjauh dari masalah tersebut, saya memilih tidak mengerjakannya daripada mencontek pekerjaan teman</li> <li>3. Saya jarang berpikir positif terhadap segala sesuatunya, yang selalu timbul ada pemikiran-pemikiran negatif, misal ketika akan ada ujian matematika saya akan selalu berpikir soal tidak akan mampu saya jawab dengan benar</li> <li>4. Mengenal dengan baik fisik saya, menurut saya, saya termasuk orang yang cantik dan berpenampilan modis</li> <li>5. Saya terkadang lupa berdoa ketika mau menghadapi ujian matematika, saya mengandalkan diri saya</li> <li>6. Ketika belajar kelompok di pelajaran matematika saya tidak bisa menghargai pendapat orang lain.</li> <li>7. Saya termasuk orang yang jarang berkomunikasi dengan orang tua terkait permasalahan saya dipelajaran matematika.</li> </ol>
SW 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal dengan baik dirinya saya orang yang pintar di matematika.</li> <li>2. Ketika ada permasalahan dimatematika yang saya temui, saya berusaha keras untuk menyelesaikannya, dengan mencari jawaban diberbagai sumber belajar utamanya google atau bertanya ke tutor bimbek matematika.</li> </ol>

---

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Saya selalu berpikir positif, menurut saya untuk menjadi pintar kita harus selalu berpikir positif</li><li>4. Mengenal dengan baik fisik saya, menurut saya, saya termasuk orang yang tidak cakep tapi saya orangnya rapih dalam berpenampilan</li><li>5. Saya selalu berdoa ketika menghadapi ujian matematika. Jika mengingat Tuhan maka semua akan mudah saya selesaikan.</li><li>6. Ketika belajar kelompok di pelajaran matematika saya selalu menghargai pendapat orang lain. Jika tidak sesuai dengan pemikiran saya, maka saya akan menjelaskan dengan baik agar teman saya mengerti apa yang menurut saya benar.</li><li>7. Saya termasuk orang yang sangat sering berkomunikasi dengan orang tua terkait permasalahan saya dipelajaran matematika karena bapak saya juga adalah guru.</li></ol>
SW 3	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengenal dengan baik dirinya saya orang yang tidak menonjol di pelajaran matematika.</li><li>2. Ketika ada permasalahan dimatematika yang saya temui, saya malas menyelesaikannya, saya memilih menyuruh teman saya yang pintar matematika untuk menyelesaikannya.</li><li>3. Saya selalu berpikir positif</li><li>4. Mengenal dengan baik fisik saya, menurut saya, saya termasuk orang yang cakep tetapi saya tidak menghiraukan penampilan saya</li><li>5. Saya selalu berdoa ketika menghadapi ujian matematika. Sebagai orang muslim tentunya segala sesuatu akan berjalan baik jika diawali dengan doa.</li><li>6. Ketika belajar kelompok di pelajaran matematika saya selalu menghargai pendapat orang lain utamanya pendapat teman saya yang pintar matematika.</li><li>7. Saya termasuk orang yang jarang berkomunikasi dengan orang tua terkait permasalahan saya dipelajaran matematika.</li></ol>
Guru Matematika	<p>Siswa-siswa saya yang di kelas X mempunyai konsep diri cukup baik, karena masing-masing siswa itu berbeda-beda. Misal:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengenal dengan baik dirinya, siswa pada dasarnya semua cukup mengenal dengan baik dirinya, misal ada siswa yang sebenarnya pintar menyelesaikan masalah matematika, namun masih enggan untuk mengacungkan tangan menjawab di papan tulis, menandakan bahwa siswa tersebut belum mengenal dirinya bahwa dia bisa.</li><li>2. Ketika ada permasalahan yang saya ajukan di kelas seluruh siswa berusaha menyelesaikannya, terlepas mereka jawabnya benar atau salah</li><li>3. Rata-rata siswa cukup berpikir positif</li><li>4. Rata-Rata siswa cukup mengenal dengan baik bagaimana dirinya, fisiknya. Tapi mereka semua saling menghargai tidak ada yang saya temui di kelas perilaku bulliying.</li><li>5. Semua siswa saya arahkan berdoa sebelum memulai pelajaran menurut keyakinan mereka masing-masing dan mereka</li></ol>

---

melakukannya. Jika ujian matematika, di kertas soal petunjuk terdapat petunjuk berdoa sebelum mengerjakan soal.

6. Rata-rata siswa cukup komunikasi dengan orang tua, karena ada beberapa siswa yang orang tuanya memang peduli dengan proses perkembangan anaknya di matematika, namun tidak jarang saya temui siswa yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas terlihat bahwa SW 1 memiliki konsep diri yang cukup baik, SW 2 memiliki konsep diri yang sangat baik, dan SW 3 memiliki konsep diri yang baik. Guru matematika menyatakan bahwa rata-rata konsep diri siswa berada di tingkatan cukup baik.

### ***Eksplorasi Kecerdasan Kognitif Matematika Siswa***

Data hasil tes kecerdasan kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Deskripsi Gambaran Tes Kecerdasan Kognitif Matematika Siswa

Statistik	Nilai Statistik
N	183
Rata-rata	73,85
Standar Deviasi	7,936
Nilai Terendah	44
Nilai Tertinggi	86

Berdasarkan tabel 4 Kategorisasi gambaran kecerdasan kognitif matematika siswa kelas X SMAN Se-Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kategori Konsep Diri Siswa Kelas X SMA

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
81 - 100	88	48	Sangat Tinggi
61 - 80	91	50	Tinggi
41 - 60	4	2	Sedang
21 - 40	0	0	Rendah
0 - 20	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	183	100%	

Data di atas menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan matematika siswa SMA Kelas X berada pada kategori tinggi. 48% siswa dengan kecerdasan kognitif sangat tinggi, 2% siswa dengan kecerdasan kognitif matematika sedang.

Berdasarkan data tersebut, dikonfirmasi kepada 3 orang siswa dan 1 orang guru matematika tentang konsep diri ini.

Tabel 10. Data Hasil Wawancara Kecerdasan Kognitif Matematika

Subjek	Kecerdasan Kognitif Matematika
S1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menghafal dengan baik tanda positif dan negatif untuk sin dan cos, sin positif dikuadran I dan III, sementara cos bernilai negatif di kuadran I dan III</li> <li>2. Saya mampu merepresentasikan <math>&lt; -800^\circ</math> berada di kuadran ke IV, saya menjawabnya dengan <math>2 \times 360^\circ</math> berputar searah jarum jam adalah <math>720^\circ</math> sisanya adalah <math>-80^\circ</math> berada di kuadran ke IV</li> <li>3. Saya memahami terlebih dahulu soal cerita tersebut, diketahui adalah cos-nya, maka kemudian mencari lagi sisi-sisi yang</li> </ol>

	lainnya melalui teorema pythagoras, maka akan ditemukan panjang garis tingginya
	4. Saya keliru dalam menggambarkan arah kapal sehingga saya tidak mendapatkan hasil akhirnya
S2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengingat nilai positif dan negatif sin, cos, dan tan diberbagai kuadran.</li> <li>2. Saya mampu menjabarkan <math>&lt; -800^\circ</math> berada di kuadran ke IV, saya menjawabnya dengan <math>2 \times 360^\circ</math> berputar searah jarum jam adalah <math>720^\circ</math> sisanya adalah <math>-80^\circ</math> berada di kuadran ke IV</li> <li>3. Saya membaca berulang soal cerita tersebut, kemudian menuliskan diketahui adalah cos-nya, setelah itu saya mencari lagi sisi-sisi yang lainnya melalui teorema pythagoras, maka akan ditemukan panjang garis tingginya</li> <li>4. Saya menganalisis dan kemudian menggambarkan arah kapal sehingga saya bisa mendapatkan hasil akhirnya</li> </ol>
S3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menghafal dengan baik tanda positif dan negatif untuk sin dan cos, sin positif dikuadran I dan III, sementara cos bernilai negatif di kuadran I dan III</li> <li>2. Saya mampu merepresentasikan <math>&lt; -800^\circ</math> berada di kuadran ke IV, saya menjawabnya dengan <math>2 \times 360^\circ</math> berputar searah jarum jam adalah <math>720^\circ</math> sisanya adalah <math>-80^\circ</math> berada di kuadran ke IV</li> <li>3. Saya tidak bisa menyelesaikan soal ini</li> <li>4. Saya tidak bisa membayangkan dan menggambarkan arah kapal sehingga saya tidak mendapatkan hasil akhirnya</li> </ol>
Guru Matematika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada materi tentang perbandingan trigonometri diberbagai kuadran mereka hampir semua sudah bisa menentukan tandanya. Kegiatan menghafal hampir semuanya siswa mudah dalam mengingat.</li> <li>2. Pada materi sudut negatif hampir semua bisa memahami.</li> <li>3. Siswa hanya sebagian yang bisa menyelesaikan ini, siswa sudah mampu menerapkan berbagai konsep seperti teorema pythagoras, konsep kesebangunan.</li> <li>4. Siswa hanya sedikit yang bisa menyelesaikan soal ini, karena masih banyak sekali yang keliru dalam mengilustrasikan permasalahan.</li> </ol>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa SW 1 kecerdasan kognitifnya sudah sampai C3 (mengaplikasikan), sedangkan SW 2 kecerdasan kognitifnya sudah sampai C4 (menganalisis), serta SW 3 kecerdasan kognitifnya sampai pada level 2 (memahami).

### ***Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa***

Hasil uji hipotesis (uji t) untuk menguji koefisien regresi linear sederhana.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Coefficient	t	Interpretasi
Konsep Diri (X1)	0,321	3,540	Signifikan
Kecerdasan Kognitif	57,995		



Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan kognitif. Persamaan Regresinya:

$$Y = 57,995 + 0,321X$$

Untuk besarnya kontribusi konsep diri terhadap kecerdasan kognitif lihat tabel 12.

Tabel 12. Koefisien Determinan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,254 <sup>a</sup>	0,065	0,06	9,697

Nilai koefisien determinasi dari tabel 12 yaitu

$$KD = R_{\text{square}} \times 100\%$$

$$KD = 6,5\%$$

Maka, konsep diri besar pengaruhnya terhadap kecerdasan kognitif adalah 6,5%.

## Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan kognitif matematika siswa SMA, menemukan tiga hasil penting: Pertama, konsep diri siswa dalam belajar matematika pada umumnya berada pada kategori sedang, faktor dominannya siswa mengenali dengan baik dirinya, mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam pelajaran matematika. Kedua, kemampuan kognitif matematika siswa SMA rata-rata berada pada kategori tinggi, siswa sudah sampai pada tahap menghafal (c1), memahami (c2), mengaplikasi (c3), namun masih sedikit yang bisa menganalisis (c4). Ketiga, Konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan kognitif matematika.

Temuan ini berbeda dengan temuan sebelumnya bahwa tinggi rendahnya konsep diri siswa SMA tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar matematika (Juliyanti & Pujiastuti, 2020), konsep diri juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Rohmat & Lestari, 2019b). Pada dasarnya siswa SMA (usia remaja) secara perkembangan karakteristik konsep diri remaja menjadi lebih introspektif dan cenderung menolak adanya pandangan negatif dalam diri mereka, sebab dengan konsep diri yang positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, berani menetapkan tujuan hidup serta berpikir positif (Syahraeni, 2020).

Tulisan ini memberikan implikasi bahwa semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika harus berupaya membentuk konsep diri siswa dengan cara menciptakan pembelajaran yang open minded agar kecerdasan kognitif siswa tingkat SMA sampai pada tahapan C4 menganalisis. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendukung pembentukan konsep diri yang positif pada siswa. Ini dapat dilakukan dengan memberikan penguatan positif, memberi kesempatan untuk pengembangan bakat dan minat, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan konsep diri yang kuat dan positif, yang akan memengaruhi kecerdasan kognitifnya di sekolah dan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka.

## Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa konsep diri siswa SMA dalam pembelajaran matematika rata-ratanya berada pada kategori sedang, siswa SMA sudah mampu menilai dirinya pada kemampuannya dalam matematika sehingga membentuk perilaku, moral dan etika sesuai kehendaknya. Kecerdasan kognitif matematika rata-ratanya adalah 73,85 berada pada kategori tinggi, tingkatan siswa dalam menyelesaikan masalah trigonometri masih berada

pada tingkatan C3 (mengaplikasi). Uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap kecerdasan kognitif, dengan besar pengaruhnya 6,5%. Pada akhirnya, memberdayakan siswa dengan konsep diri yang kuat dalam matematika dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan prestasi dalam mata pelajaran lain dan membuka jalan bagi kesuksesan mereka di masa depan.

## References

- Diananda, A. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.1.g1>
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/prima/article/view/2591>
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2020). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Kenari 07 Pagi Jakarta. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 51–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/edu.v5i02>
- Neubauer, A. C., Pribil, A., Wallner, A., & Hofer, G. (2018). The self–other knowledge asymmetry in cognitive intelligence, emotional intelligence, and creativity. In *Heliyon*. cell.com.
- Ridwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan Penelitian Pemula*. Alfabeta,.
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019a). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019b). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 73–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Romanvican, M. G., Mundilarto, Supahar, & Istiyono, E. (2020). Development learning media based traditional games engklek for achievements mastery of the material and tolerance attitude. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1), 012044. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012044>
- Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5173>
- Syahraeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v7i1.14463>